

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Mahmud, 2020). Persalinan dapat dikatakan sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan yaitu persalinan lewat vaginam yang dikenal persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *Sectio Caesarea* (SC). (Murliana & Tahun DR, 2022)

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui pembedahan pada dinding perut atau dinding rahim (Murliana & Tahun DR, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. (World Health Organization, 2019). Menurut Riskesdas tahun 2018 Jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. (Kalombeng, Febrianti, & Udiani, 2022).

Menurut data profil kesehatan Indonesia cakupan persalinan di Indonesia sebanyak 80,61% persalinan, sedangkan di Jawa Tengah 95,06%. Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia Secara Nasional 2017 dan 2019 tidak mengalami perubahan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Survey awal di rekam medis Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi persalinan SC mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Medical Record dalam 2 tahun terakhir bulan Januari sampai dengan Desember jumlah ibu bersalin dengan tindakan sectio caesaria pada tahun 2021 mencapai 2.055 orang, di tahun 2022 meningkat menjadi 2349 orang. (rekam medik RS Permata Bunda Purwodadi, 2022)

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Grobogan pada tahun 2021 yaitu 418 per 1.000 kelahiran hidup. Ditahun 2022 angka kematian ibu yaitu 128 per 1.000 kelahiran hidup.

Salah satu dampak positif Sectio caesarea adalah terjadinya penurunan gangguan dan kematian pada ibu dan janin. Sedangkan dampak negatif diantaranya adanya rasa nyeri, kelemahan, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh klien post sectio caesarea adalah rasa nyeri akibat efek pembedahan (Pragholapati, 2020).

Indikasi sectio caesarea terdiri dari indikasi absolut dan relatif. Setiap keadaan yang membuat kelahiran lewat jalan lahir tidak mungkin terlaksana merupakan indikasi absolut. Diantaranya adalah kesempitan

panggul yang sangat berat dan neoplasma yang menyumbat jalan lahir. Pada indikasi relatif, kelahiran pervaginam dapat terlaksana tetapi keadaan lewat operasi sectio caesarea akan lebih aman bagi ibu, anak ataupun keduanya (Maryanti & Endrike M, 2019)

Preeklampsia atau eklamsi merupakan gejala timbul pada ibu hamil, bersalin, dan gejala masa nifas, yang terdiri atas trias gejala, yaitu hipertensi, proteinuria, dan edema kadang kadang disertai konvulsi sampai koma (Lily dalam Tonasih, 2020)

Preeklamsi berat dan eklamsi di Indonesia merupakan penyebab dari 30%-40% kematian maternal , sementara di beberapa rumah sakit di Indonesia telah menggeser pendarahan sebagai sebab utama kematian maternal. Oleh sebab itu diperlukan perhatian, serta penanganan yang serius terhadap ibu bersalin dengan penyakit komplikasi ini (Yuliati dalam Tonasih, 2020)

Mobilisasi adalah aktifitas yang penting untuk seorang ibu post sc dalam penyembuhan luka sctio caesarea atau untuk melatih kemandirian ibu untuk bergerak (Kalombeng et al., 2022). Mobilisasi dini dapat menyembuhkan luka dan mengurangi nyeri pada luka sectio caesarea. Pengendalian nyeri dapat di lakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik farmakologi adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat ang berlangsung selama berjam jam atau bahkan berhari hari. Pemberian analgesik seoerti paracetamol, asam mefenamat, dan ibu profen biasanya dilakukan untuk mengurangi nyeri pada

umumnya dilakukan dengan memakai obat tidur. Namun, pemakaian yang berlebihan akan membawa efek samping kecanduan bila overdosis dapat membahayakan pemakainya (Pragholapati, 2020)

Salah satu terapi non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri post SC adalah Mobilisasi dini. Mobilisasi dini ini direkomendasikan pada ibu post sc karena selain menurunkan nyeri juga dapat meningkatkan kemandirian pada pasien post SC dan membantu proses penyembuhan luka (Santiasari, Mahayati, 2021)

Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya. Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal dan memicu penurunan nyeri (Karlina dalam Sumaryati,dkk., 2018). Manfaat melakukan mobilisasi dini adalah mempercepat pemulihan kesehatan, mencegah komplikasi dan ibu bisa segera merawat bayinya. Dampak tidak melakukan mobilisasi yaitu terjadi komplikasi pendarahan, involusi uterus tidak baik, dan peningkatan tubuh. Mobilisasi sangat penting dilakukan, namun banyak yang tidak menerapkan mobilisasi dini karena tidak memahami teknik mobilisasi dini post sectio caesarea, sehingga ibu post sectio caesarea perlu diajarkan tahap tahap mobilisasi dini. Tahap tahap mobilisasi dini diberikan saat kondisi pasien membaik pada hari ke nol dan 6-8 jam pertama post sectio caesarea, hal yang perlu disampaikan pada ibu post sectio caesarea adalah pada enam jam pertama post sectio caesarea belajar mengangkat lengan ,

mengaangkat tangan mengangkat tumit, menggeser kaki dan diajarkan miring kanan miring kiri, kemudia pada jam 12-24 jam pertama dilatih untuk duduk, saat pasien sudah bisa duduk lalu diajarkan berlatih berjalan. Pada hari kedua setelah pasien diharapkan pasien sudah mampu berjalan (Cetrione dalam Pratama, 2020)

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien Sectio Caesarea adalah pasien merasa lemah akibat luka pembedahan sehingga pasien takut bergerak dan ragu untuk melakukan aktivitas lain. Dengan adanya luka post operasi menjadikan pasien cenderung untuk berbaring saja, sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot.

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan mobilisasi pada post sectio caesarea. Mobilisasi dini pada post op sectio Caesarea salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi, ini harus diterangkan pada penderita atau keluarga yang menunggu, supaya mengerti pentingnya mobilisasi dini dan berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring ke kiri dan dan kekanan (Kasdu dalam Heryani & Denny, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan Judul "Asuhan Keperawatan Pada Ny.X, dengan Fokus Intervensi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria Hari Ke-1 dengan Indikasi Preeklampsia di Rumah Sakit Purwodadi."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari Karya Tulis Ilmiah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.X, dengan Fokus Intervensi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria dengan Indikasi Preeklampsia Berat Hari Ke-1 di Rumah Sakit Purwodadi."

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria Hari Ke-1 dengan Indikasi Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data pengkajian pada ibu post partum dengan Sectio Caesaria Ny. X
- b. Menganalisa data sesuai keluhan dan keadaan pasien khususnya pada Ny. X
- c. Menegakkan diagnose keperawatan pada pasien sesuai masalah yang ditemukan khususnya pada Ny. X
- d. Merencanakan penatalaksanaan yang akan dilakukan yaitu mobilisasi dini khususnya pada Ny. X
- e. Melaksanakan implementasi sesuai intervensi yang sudah direncanakan pada pasien khususnya Ny. X
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan kepada pasien khususnya Ny. X

- g. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien khususnya Ny.X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Asuhan Keperawatan Pada Ny.X, dengan Fokus Intervensi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria Dengan Indikasi Preeklampsia Berat Hari Ke-1 di Rumah Sakit Purwodadi."
- b. Penulis dapat menerapkan konsep teori yang ada dengan keadaan yang nyata dilahan praktik tentang Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria Dengan Indikasi Preeklampsia Berat

2. Bagi Keluarga dan pasien

Di harapkan pasien dan keluarga dapat meningkatkan pemahaman pasien selama hamil mungkin sampai dengan tentang Post Sectio Caesar, sehingga klien dan keluarga mampu mengetahui tanda dan gejala sewaktu hamil dan Post Sectio Caesar. Klien dan keluarga juga dapat mengerti tentang perawatan dan mobilisasi dini Post Sectio Caesarea dengan Indikasi Preeklampsia berat.

3. Bagi Lahan Praktik

Di harapkan dapat memberikan pengetahuan dibidang pelayanan keperawatan yang terbaru yaitu dalam segala tindakan keperawatan harus berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dan mutu

pelayanan Asuhan Keperawatan mobilisasi dini pada Pasien Post Sectio dengan Indikasi Preeklamsia Berat.

4. Bagi Institusi

Dapat menambah kajian pengetahuan dibidang Asuhan Keperawatan dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam menetapkan Asuhan Keperawatan dengan Fokus Intervensi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesaria dengan Indikasi Preeklamsia Berat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika Proposal KTI.

BAB I : KONSEP TEORI

berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian